

RELASI MAKNA ADJEKTIVA DAN NOMINA DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS

Yunita Muhardiasih, Patriantoro, Amriani Amir

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: yunitatata27@gmail.com

Abstract

This research is focused on the semantic field, with the aim to describe the relation of meaning of adjectives and nouns in Malay Dialect Sambas (BMDS). The method used is descriptive method with qualitative research form. The data in this study are words that contain the relation of meaning adjectives and nouns in BMDS. Data source in this research is BMDS spoken by the speakers in Tebas Kuala Village, Tebas Sub-district, Sambas District. Technique of collecting data using skillful technique of advance, technique of fishing line, recording technique, and technique of note. Data collection tools used are notebooks, questionnaires, list of images, and recording devices. Data analysis technique used in this research is done through stages of describing data, analyzing data, and drawing conclusion. Based on the research results in BMDS there are synonyms, antonyms, homonyms, hyponim, and polysemics analyzed by adjective and adjectival word classes. There are twenty-two pairs of synonyms in this study that are divided into four types of synonyms, namely total and complete synonyms, synonyms not total but complete, synonyms total but not complete, and synonyms are not total and not complete. There are thirty pairs of antonyms in this study divided into five types of antonyms, namely absolute antonyms, antonym relations, polar antonyms, hierarchial antonyms, and multiple antonyms, four homonym five hyponim and six polysemic.

Keywords: *meaning relation, adjectives, and nouns.*

PENDAHULUAN

Bahasa Melayu Dialek Sambas (BMDS) merupakan sebuah alat atau media komunikasi yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Sambas. Bahasa Melayu merupakan satu diantara beberapa bahasa yang ada di Indonesia. Dalam hal ini bahasa Melayu digunakan di beberapa wilayah di Kalimantan Barat, satu diantaranya digunakan di Kabupaten Sambas khususnya di Kecamatan Tebas. Bahasa tersebut sampai sekarang masih dipakai dan dipelihara oleh masyarakat penuturnya. Bagi masyarakat penuturnya, fungsi bahasa Melayu dialek Sambas mempunyai kesamaan dengan fungsi bahasa-bahasa daerah lainnya, yaitu sebagai (1) lambang kebanggaan daerah,

(2) lambang identitas daerah, dan (3) alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah.

Penelitian tentang bahasa Melayu dialek Sambas khususnya mengenai relasi makna yang sudah pernah dilakukan antara lain, penelitian mengenai relasi makna kata dan relasi makna verba. Tetapi, penelitian mengenai relasi makna nomina dan adjektiva dalam bahasa Melayu dialek Sambas belum pernah dilakukan. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk meneliti relasi makna nomina dan adjektiva dalam bahasa Melayu dialek Sambas. Peneliti tertarik meneliti relasi makna nomina sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti ingin mendapat

gambaran yang lengkap mengenai relasi makna nomina dan adjektiva BMDS. Kedua, melalui penelitian relasi makna nomina dan adjektiva BMDS, peneliti ingin mengetahui bentuk makna, hubungan makna, dan fungsi makna nomina dan adjektiva dalam BMDS. Ketiga, penulis ingin melanjutkan penelitian yang pernah diteliti tentang BMDS. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan relasi makna adjektiva dan nomina antara lain sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi berdasarkan kelas kata.

Menurut Chaer (2009:82) “hubungan atau relasi kemaknaan ini mungkin menyangkut hal kesamaan makna (sinonim), kebalikan makna (antonim), kegandaan makna (polisemi dan ambiguitas), ketercakupan makna (hiponimi), kelainan makna (homonimi), kelebihan makna (redudansi), dan sebagainya”.

Tarigan (2009:14) mengatakan bahwa kata sinonim terdiri dari *sin* (sama atau serupa) dan kata *onim* (nama) yang bermakna sebuah kata yang dikelompokkan dengan kata-kata lain di dalam klasifikasi yang sama berdasarkan makna umum. Dengan kata lain sinonim adalah suatu kata yang memiliki arti atau pengertian yang sama (persamaan kata atau padanan kata).

Menurut Chaer (2009: 88) kata antonim berasal dari kata Yunani kuno, yaitu *onoma* yang artinya nama dan *anti* yang artinya melawan. Maka secara harfiah antonim berarti nama lain untuk benda lain pula. Berdasarkan sifatnya antonim dapat dibedakan menjadi oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungana, oposisi majemuk, dan oposisi hierarkial.

Oposisi mutlak menurut Chaer (2009: 90) “Terdapat pertentangan makna secara mutlak. Misalnya pada kata *hidup* dan *mati*. Antara *hidup* dan *mati* terdapat batas yang mutlak, sebab sesuatu yang *hidup* tentu teidak (belum

mati; sedangkan sesuatu yang *mati* tentu sudah tidak *hidup* lagi.”

Chaer (2009: 91) mengatakan oposisi kutub adalah makna kata-kata yang termasuk oposisi kutub ini pertentangannya tidak bersifat mutlak, melainkan bersifat gradasi. Artinya terdapat tingkat-tingkat makna pada kata tersebut, misalnya kata *kaya* dan *miskin* adalah dua buah kata yang berposisi kutub. Pertentangan antara *kaya* dan *miskin* tidak mutlak. Orang yang tidak *kaya* belum tentu merasa *miskin*, dan begitu juga orang yang tidak *miskin* belum tentu merasa *kaya*.

Oposisi hubungan yaitu makna kata-kata yang berposisi hubungan (relasional) ini bersifat saling melengkapi. Artinya, kehadiran kata yang satu karena ada kata yang lain yang menjadi oposisinya. Tanpa kehadiran keduanya maka oposisi ini tidak ada. Umpamanya, kata *menjual* berposisi dengan kata *membeli*. Kata *menjual* dan kata *membeli* walaupun maknanya berlawanan, tetapi proses kejadiannya berlaku serempak. Proses *menjual* dan proses *membeli* terjadi pada waktuyang bersamaan, sehingga bisa dikatakan tak akan ada proses *menjual* jika tidak ada proses *membeli*.”(Chaer,2009:92).

Chaer (2009: 93) mengatakan bahwa oposisi hierarkial adalah makna kata-kata yang berposisi hierarkial ini menyatakan suatu deret jenjang tingkatan. Oleh karena itu, kata-kata yang berposisi hierarkial ini adalah kata-kata yang berupa nama satuan ukuran (berat, panjang, dan isi), nama satuan hitungan dan penanggalan, nama jenjang kepangkatan, dan sebagainya. Misalnya kata *meter* berposisi hierarkial dengan kata *kilometer* karena berada dalam deretan nama satuan yang menyatakan ukuran panjang.

Menurut Chaer (2009: 93) oposisi mnajemuk adalah perbendaharaan kata bahasa Indonesia, terdapat kata-kata yang berposisi terhadap lebih dari

sebuah kata, misalnya kata *berdiri* bisa berposisi dengan kata *duduk*, dengan kata *berbaring*, dengan kata *berjongkok*.

Wijana (2011:43) mengatakan bahwa “homonimi adalah dua kata atau lebih yang secara kebetulan memiliki pola bunyi yang sama”.

Djajasudarma (2012:64) mengatakan polisemi menunjukkan bahwa satu kata memiliki lebih dari satu makna. Misalnya kata *bisa* berarti “dapat” dan “racun”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di kabupaten Sambas. Wilayah administratif kabupaten Sambas meliputi 19 (sembilan belas) kecamatan, yaitu kecamatan Sambas, Selakau, Pemangkat, Tebas, Jawai, Teluk Keramat, Sejangkung, Paloh, Subah, Sajingan Besar, Galing, Tekarang, Semparuk, Jawai Selatan, Sebawi, Sajad, Tangaran, Selakau Timur, dan Salatiga. Keseluruhan wilayah kecamatan tersebut dibagi lagi menjadi 183 desa. Agar tidak terlalu luas, peneliti memfokuskan penelitian di kecamatan Tebas. Kecamatan Tebas memiliki luas wilayah sekitar 395,64 km² atau 6,19 persen dari luas wilayah kabupaten Sambas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena metode ini menggambarkan dan merincikan dengan tepat sehingga peneliti dapat memberikan fakta yang ada mengenai relasi makna nomina dan adjektiva bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas. Penelitian menggunakan metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan faktual berdasarkan fakta dari penutur atau informan tanpa mengurangi atau melebih-lebihkan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang

dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2010:6). Bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara lengkap mengenai relasi makna adjektiva dan nomina dalam bahasa Melayu dialek Sambas di Kabupaten Sambas.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata yang mengandung relasi makna adjektiva dan nomina yang mencakup sinonim, antonim, hominim, hiponim, dan polisemi dalam BMDS yang digunakan oleh masyarakat di desa Tebas Kuala, kecamatan Tebas, kabupaten Sambas.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik cakap semuka, teknik pancing, teknik rekam dan teknik catat. Teknik cakap semuka yaitu peneliti langsung mendatangi setiap daerah pengamatan dan melakukan percakapan (bersumber pada pancingan yang berupa daftar pertanyaan) dengan para informan. Teknik pancing yaitu peneliti memberikan stimulasi pada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan peneliti. Teknik rekam yaitu peneliti merekam informan ketika menuturkan kata-kata yang berhubungan dengan relasi makna adjektiva dan nomina dalam bahasa Melayu dialek Sambas. Teknik catat yaitu peneliti akan mencatat tuturan informan yang berhubungan dengan relasi makna adjektiva dan nomina bahasa Melayu dialek Sambas.

Kedudukan peneliti sebagai instrument kunci merupakan perencanaan data, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pengumpulan data yaitu buku catatan, daftar

pertanyaan, daftar gambar, dan alat perekam seperti kamera, *handphone*, dan *tape recorder*.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan relasi makna adjektiva dan nomina dalam bahasa Melayu dialek Sambas. Berdasarkan hasil penelitian dalam BMDS terdapat sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi yang dianalisis berdasarkan kelas kata adjektiva dan nomina. Terdapat dua puluh dua pasang sinonim dalam penelitian ini yang dibagi menjadi empat jenis sinonim, yaitu sinonim total dan komplet, sinonim tidak total tetapi komplet, sinonim total tetapi tidak komplet, dan sinonim tidak total dan tidak komplet. Terdapat tiga puluh pasang antonim dalam penelitian ini dibagi menjadi lima jenis antonim, yaitu antonim mutlak, antonim hubungan, antonim kutub, antonim hierarkial, dan antonim majemuk, empat homonim lima hiponim dan enam polisemi.

Keseluruhan data yang diperoleh peneliti, dianalisis berdasarkan relasi makna, yaitu sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Pada analisis sinonim terdapat 4 jenis sinonim yaitu, sinonim total dan komplet, sinonim tidak total tetapi komplet, sinonim total tetapi tidak komplet, dan sinonim tidak total dan tidak komplet berdasarkan adjektiva dan nomina. Antonim terdapat 5 jenis antonim yaitu antonim mutlak, antonim hubungan, antonim kutub, antonim hierarkial, dan antonim majemuk berdasarkan adjektiva dan nomina. Homonim berdasarkan adjektiva dan nomina. Hiponim berdasarkan nomina saja. Polisemi berdasarkan adjektiva dan nomina. Selanjutnya akan dipaparkan hasil analisis relasi makna adjektiva dan nomina dalam BMDS. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1. Sinonim dalam Bahasa Melayu dialek Sambas

Analisis sinonim dalam penelitian ada empat jenis sinonim BMDS dipaparkan sebagai berikut.

1.1. Sinonim Total dan Komplet

Sinonim yang total dan komplet adalah sinonim yang kata-katanya dapat saling bertukar dalam semua konteks dan memiliki identitas kognitif dan emotif yang sama. Sinonim total dan komplet yang dianalisis yaitu adjektiva dan nomina.

1.1.1. Sinonim Total dan Komplet Adjektiva

Pada sinonim total dan komplet adjektiva terdapat lima pasang kata antara lain [pallɛʔ] dan [masɪn], [kədakkɔt], [sallaʔ] dan [tamaʔ], [gandɔt] dan [gammɔʔ], [bəjibɔn] dan [bəlampar], [kuros] dan [laŋsɪŋ].

1) Kata [pallɛʔ] dan [masɪn], [kədakkɔt]

Kata [pallɛʔ] dan [masɪn], [kədakkɔt] adalah sinonim total dan komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar disemua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

1.1.2. Sinonim Total dan Komplet Nomina

Pada sinonim total dan komplet nomina terdapat delapan pasang kata antara lain [jɛndele] dan [tɪŋkap], [lawan] dan [pɪntu], [pɪŋgan] dan [pɪrɪŋ], [sudɔʔ] dan [sɛndɔʔ], [cɛntɔŋ] dan [tumbaʔ], [abɛʔ] dan [bulɔh], [gɔrataʔ] dan [jambatan], [katɔʔ] dan [kolɔr].

1) Kata [jɛndele] dan [tɪŋkap]

Kata [jɛndele] dan [tɪŋkap] adalah sinonim total dan komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar disemua konteks dan memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

1.2. Sinonim Total tetapi Tidak Komplet

Sinonim total tetapi tidak komplet yang dianalisis, yaitu adjektiva dan nomina.

1.2.1. Sinonim Total tetapi Tidak Komplet Adjektiva

Pada sinonim total tetapi tidak komplet adjektiva terdapat dua pasang kata antara lain [pusɪŋ] dan [panɪŋ], dan [rusaʔ] dan kata [paker].

1) Kata [pusɪŋ] dan [panɪŋ]

Kata [pusɪŋ] dan [panɪŋ] adalah kata-kata yang bersinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar disemua konteks, tetapi makna kognitif dan emotifnya berbeda.

1.2.2. Sinonim Total tetapi Tidak Komplet Nomina

Pada sinonim total tetapi tidak komplet nomina terdapat satu pasang kata yaitu [dirɛʔ] dan kata [kau].

1) Kata [dirɛʔ] dan kata [kau]

Kata [dirɛʔ] dan kata [kau] adalah kata-kata yang bersinonim total tetapi tidak komplet karena kata-kata tersebut dapat bertukar disemua konteks, tetapi makna kognitif dan emotifnya berbeda.

1.3. Sinonim Tidak Total tetapi Komplet

Sinonim tidak total tetapi komplet yang dianalisis yaitu, adjektiva dan nomina.

1.3.1. Sinonim Tidak Total tetapi Komplet Adjektiva

Pada sinonim tidak total tetapi komplet adjektiva terdapat dua pasang kata antara lain, [sɪŋgɪt] dan kata [mirɪŋ], dan [kandɔr] dan kata [lɔŋgar].

1) Kata [sɪŋgɪt] dan kata [mirɪŋ]

Kata [sɪŋgɪt] dan kata [mirɪŋ] adalah kata-kata yang bersinonim tidak total tetapi komplet, karena kata-kata tersebut tidak dapat bertukar dalam semua konteks, tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

1.3.2. Sinonim Tidak Total tetapi Komplet Nomina

Pada sinonim tidak total tetapi komplet nomina terdapat tiga pasang kata yaitu, Kata [pupɔr] dan kata [baddaʔ], [sɛŋgɔl] dan kata [cipɔt], dan [cawan], [gallas] dan [caŋker].

1) Kata [pupɔr] dan kata [baddaʔ]

Kata [pupɔr] dan kata [baddaʔ] adalah kata-kata yang bersinonim tidak total tetapi komplet, karena kata-kata tersebut tidak dapat bertukar dalam semua konteks, tetapi memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

1.4. Sinonim Tidak Total dan Tidak Komplet

Sinonim tidak total dan tidak komplet yang dianalisis yaitu nomina.

1.4.1. Sinonim Tidak Total dan Tidak Komplet Nomina

Pada sinonim tidak total dan tidak komplet nomina hanya terdapat satu pasang kata saja yaitu [rosbaŋ] dan kata [paŋkeŋ].

1) Kata [rosbaŋ] dan kata [paŋkeŋ]

Kata [rosbaŋ] dan kata [paŋkeŋ] adalah kata-kata yang bersinonim tidak total dan tidak komplet yang tidak dapat ditukarkan dalam semua konteks kalimat, dan kata-kata tidak memiliki makna kognitif dan nilai emotif yang sama.

2. Antonim dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas

Terdapat lima jenis antonim, yaitu 1) antonim mutlak, 2) antonim hubungan, 3) antonim kutub, 4) antonim hierarkial, 5) antonim majemuk. Analisis antonim dibagi berdasarkan kelas kata adjektiva dan nomina.

2.1. Antonim Mutlak

Antonim mutlak adalah kedua kata yang memiliki makna yang saling berlawanan. Penyangkalan terhadap kata yang satu berarti penegasan terhadap kata yang lain, penegasan terhadap kata yang satu berarti penyangkalan terhadap kata yang lain. Analisis antonim berdasarkan kelas kata yang mengandung adjektiva dan nomina.

2.1.1. Antonim Mutlak Adjektiva

Pada antonim mutlak adjektiva terdapat tujuh pasang kata antara lain, kata [panjaŋ] <> kata [pendeʔ], kata [takot] <> kata [bɔrani], kata [kereʔ] <> kata [kanan], kata [bontɔʔ] <> kata [waŋi], kata [tue] <> kata [mudaʔ], kata

[randah] >< kata [tjngi], dan kata [itam] >< kata [puteh].

1) Kata [panjang] >< kata [pende?]

Kata [panjang] ‘panjang’ merupakan pasangan antonim mutlak dan kata [pende?] ‘pendek’ dalam BMDS. Kata [panjang] hanya berantonim dengan kata [pende?]. Penyangkalan terhadap kata [panjang] merupakan penegasan terhadap kata [pende?] dan sebaliknya penyangkalan kata [pende?] merupakan penegasan terhadap kata [panjang]. Sesuatu yang panjang pasti tidak pendek, sedangkan sesuatu yang pendek pasti tidak panjang.

2.1.2. Antonim Mutlak Nomina

Pada antonim mutlak nomina terdapat tiga pasang kata antara lain, [kursi] >< kata [meje], kata [boju] >< kata [cəlane], dan kata [sudɔ?] >< kata [garpu].

1) Kata [kursi] >< kata [meje]

Kata [kursi] ‘kursi’ merupakan pasangan antonim mutlak dari kata [məjə] ‘meja’ dalam BMDS. Kata [kursi] hanya berantonim dengan kata [məjə]. Penyangkalan terhadap kata [kursi] merupakan penegasan terhadap kata [məjə] dan sebaliknya penyangkalan terhadap kata [məjə] merupakan penegasan terhadap kata [kursi]. Kursi pasti bukan meja, sedangkan meja pasti bukan kursi.

2.2. Antonim Hubungan

Antonim hubungan adalah kedua kata saling berlawanan tetapi memiliki hubungan yang bersifat saling melengkapi yang berarti adanya kata yang satu disebabkan adanya kata yang lain yang menjadi posisinya. Analisis antonim berdasarkan kelas kata yang mengandung antonim hubungan, yaitu nomina.

2.2.1. Antonim Hubungan Nomina

Pada antonim hubungan nomina terdapat empat pasang kata antara lain, kata [uma?] >< kata [bapa?], kata [raje] >< kata [ratu], kata [laki] >< [bini], dan kata [dolɔ?] >< kata [kɪnni].

1) Kata [uma?] >< kata [bapa?]

Kata [uma?] ‘ibu’ dan kata [bapa?] ‘bapak’ merupakan kata-kata yang mengandung antonim hubungan. Kata [uma?] memiliki relasi yang bertentangan dengan kata [bapa?], walaupun kedua kata tersebut merupakan kata-kata yang saling bertentangan tetapi keduanya saling berhubungan dan melengkapi. Dikatakan [uma?] karena telah [bapa?], jika tidak [bapa?] maka tidak bisa dikatakan [uma?]. Begitu juga sebaliknya, dikatakan [bapa?] karena telah [uma?], jika tidak [uma?] maka tidak bisa dikatakan [bapa?]. Seandainya disebutkan kata [uma?] maka kata [bapa?] yang paling tepat untuk melengkapinya.

2.3. Antonim Kutub

Antonim kutub adalah kedua kata yang bertentangan memiliki tingkatan-tingkatan pada maknanya. Analisis antonim berdasarkan kelas kata yaitu adjektiva.

2.3.1. Antonim Kutub Adjektiva

Pada antonim kutub adjektiva terdapat delapan pasang kata yaitu, kata [gamɔ?] >< kata [kurus], kata [kaye] >< kata [miskin], kata [bassar] >< kata [kacɪ?], kata [karɪŋ] >< kata [basah], kata [tipis] >< kata [tabbal], kata [bapa?] >< kata [sikit], kata [tjngi] >< kata [randah], dan kata [luas] >< kata [sampɪ?].

1) Kata [gamɔ?] >< kata [kurus]

Kata [gamɔ?] ‘gemuk’ dan kata [kurus] ‘kurus’ merupakan kata-kata yang berantonim kutub. Antonim kutub menunjukkan bahwa makna yang bertentangan itu terdapat tingkatan-tingkatan pada maknanya. Antara kata [gamɔ?] dan kata [kurus] terdapat tingkat, seperti; gamɔ? lalu ‘sangat gemuk’, ləbɛh gamɔ? ‘lebih gemuk’, gamɔ? ‘gemuk, kurus lalu ‘sangat kurus’, ləbɛh kurus ‘lebih kurus’, kurus ‘kurus’.

2.4. Antonim Majemuk

Antonim majemuk merupakan antonim yang mencakup suatu perangkat

yang terdiri dari dua kata. Satu kata memiliki dua lawankata atau lebih. Analisis antonim berdasarkan kelas kata yang mengandung antonim majemuk yaitu, adjektiva dan nomina.

2.4.1. Antonim Majemuk Adjektiva

Pada antonim majemuk adjektiva terdapat tiga pasang kata, yaitu kata [merah] >> kata [kuning], [ijau], [biru], kata [padas] >> kata [manis], [masin], [par?], [kallat], dan kata [banci?] >> kata [suke], dan kata [kaseh].

- 1) Kata [merah] >> kata [kuning], [ijau], [biru]

Kata [merah] ‘merah’, kata [kuning] ‘kuning’, [[ijau]’hijau’, [biru] ‘biru’ merupakan antonim majemuk. Kata [merah] memiliki lawan makna yang lebih dari satu. Jika dikatakan warna [merah] artinya bukan warna [kuning], warna [ijau], dan bukan warna [biru].

2.4.2. Antonim Majemuk Nomina

Pada antonim majemuk nomina terdapat dua pasang kata yaitu, kata [ammas] >> kata [intan], dan [permate], dan kata [sian] >> kata [molom], [suboh].

- 1) Kata [ammas] >> kata [intan], dan [permate]

Kata [ammas] ‘emas’ >> kata [intan] ‘intan’, dan [permate] ‘permata’ merupakan antonim majemuk. Kata [ammas] memiliki lawan makna lebih dari satu. Jika dikatakan [ammas] maka artinya bukan [intan] dan juga bukan [permate].

2.5. Antonim Hierarkial

Antonim hierarkial adalah kata yang berlawanan yang memiliki suatu deret jenjang atau tingkatan. Analisis antonim berdasarkan kelas kata yang mengandung antonim hierarkial yaitu nomina.

2.5.1. Antonim Hierarkial Nomina

Pada antonim hierarkial terdapat dua pasang kata, yaitu kata [januari] >> kata [februari], [maret], [april], [mei], [juni], [juli], [agostos], [september],

[oktober], [november], [desember], dan kata [lurah] >> kata [camat], [bupati], [gubernur], [presiden].

- 1) Kata [januari] >> kata [februari], [maret], [april], [mei], [juni], [juli], [agostos], [september], [oktober], [november], [desember]

Kata [januari] ‘januari’ >> kata [februari] ‘februari’, [maret] ‘maret’, [april] ‘april’, [mei] ‘mei’, [juni] ‘juni’, [juli] ‘juli’, [agostos] ‘agustus’, [september] ‘september’, [oktober] ‘oktober’, [november] ‘november’, dan [desember] ‘desember’ merupakan antonim hierarkial karena menyatakan suatu deret jenjang atau tingkatan.

3. Homonim dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas

Pada homonim terdapat enam pasang kata, antara lain kata [kalong] ‘kalung’ dan kata [kalong] ‘kelelawar’, kata [solan] ‘pipa’ dan kata [solan] ‘jeda waktu’, kata [jara?] ‘buah’ dan kata [jara?] ‘rentang tempat’, kata [bulan] ‘periode dalam kalender’ dan kata [bulan] ‘benda langit’, dan kata [masin] ‘pelit’ dan kata [masin] ‘asin’.

- 1) Kata [kalong] ‘kalung’ dan kata [kalong] ‘kelelawar’

Kata [kalong] merupakan homonim karena kata [kalong] memiliki makna ganda. Terdapat [kalong] I dan [kalong] II. Dua kata tersebut memiliki tulisan dan lafal yang sama, tetapi makna dari kedua kata tersebut berbeda. [kalong] I bermakna kalung. [kalong] II bermakna binatang kelelawar.

4. Hiponim dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas

Analisis kata yang mengandung hiponim dalam BMDS ini yang ada hanya kelas kata nomina saja. Kata-kata yang mengandung hiponim dalam BMDS yaitu, kata [kacang] dan kata [panjang], [ijau], [tanah], [kedelai], kata [ikan] dan kata [tangkai], [sarden], [gambong], [bawal], kata [burong] dan kata [gaga?], [antu], [banjau], kata [sayo?] dan kata [bayam], [kancong],

[sawi], dan kata [buah] dan kata [pisan], [jambu], [mangga], [sala?].

- 1) Kata [kacaŋ] dan kata [panjaŋ], [ijau], [tanah], [kədəlai]

Kata [kacaŋ] dan kata [panjaŋ], [ijau], [tanah], [kədəlai] merupakan hiponim. Kata [kacaŋ] merupakan kelas atas sedangkan kata [panjaŋ], [ijau], [tanah], [kədəlai] merupakan kelas bawah. Kata [panjaŋ], [ijau], [tanah], [kədəlai] adalah hiponim terhadap kata [kacaŋ], dan kata [kacaŋ] merupakan hipernim dari kata [panjaŋ], [ijau], [tanah], [kədəlai].

5. Polisemi dalam Bahasa Melayu Dialek Sambas

Polisemi adalah suatu kata dengan kata lainnya yang memiliki makna berbeda-beda, tetapi masih berkaitan. Analisis polisemi mencakup adjektiva dan nomina.

5.1. Polisemi Adjektiva

Pada polisemi adjektiva terdapat tiga pasang kata, yaitu [rajin], dan kata [rajin masa?], [rajin napu], [rajin bəlar], kata [bassar], [bassar kəpala?], [bassar oməŋ], dan kata [bana?], [bana? ana?], [bana? durt].

- 1) Kata [rajin], dan kata [rajin masa?], [rajin napu], [rajin bəlar]

Kata [rajin], [rajin masa?], [rajin napu], [rajin bəlar] disebut polisemi karena kata-kata tersebut maknanya masih saling berkaitan. Polisemi merupakan kata yang masih dalam satu bentuk, tetapi memiliki beberapa makna yang masih dalam satu hubungan antri. Kata [rajin] 'rajin' maknanya suka mengerjakan sesuatu. Kata [rajin masa?] maknanya adalah rajin memasak. Kata [rajin napu] 'rajin menyapu' maknanya suka menyapu. Kata [rajin bəlar] maknanya 'suka belajar. Ketiga makna kata [rajin] tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda, tetapi masih ada hubungan dan kaitan antara makna-makna yang satu dengan makna yang lain, yaitu sifat seseorang yang suka mengerjakan sesuatu.

5.2. Polisemi Nomina

Pada polisemi nomina terdapat tiga pasang kata, yaitu [buku], [buku gambar], [buku tulis], [buku tabəŋan], kata [surat], [surat cinte], [surat lamaran], dan kata [kəpala?], [kəpala? səkolah], [kəpala? kəluarge].

- 1) Kata [buku], [buku gambar], [buku tulis], [buku tabəŋan]

Kata [buku], [buku gambar], [buku tulis], [buku tabəŋan] disebut polisemi karena kata-kata tersebut maknanya masih saling berkaitan. Polisemi merupakan kata yang masih dalam satu bentuk, tetapi memiliki beberapa makna yang masih dalam satu hubungan arti. Kata [buku] 'buku' bermakna benda yang digunakan untuk menulis. Kata [buku gambar] 'buku gambar' bermakna salah satu media yang digunakan untuk menggambar. Kata [buku pəlaran] 'buku pelajaran' bermakna catatan yang berisi tentang pelajaran di sekolah. Kata [buku tabəŋan] 'buku tabungan' bermakna catatan yang berisi saldo tabungan. Ketiga kata [buku] mempunyai makna berbeda-beda tetapi masih saling berkaitan antara makna-makna yang satu dengan makna yang lain, yaitu salah satu alat yang digunakan untuk mencatat atau menulis.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam BMDS terdapat sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi yang dianalisis berdasarkan kelas kata adjektiva dan nomina. Terdapat dua puluh dua pasang sinonim dalam penelitian ini yang dibagi menjadi empat jenis sinonim, yaitu sinonim total dan komplet, sinonim tidak total tetapi komplet, sinonim total tetapi tidak komplet, dan sinonim tidak total dan tidak komplet. Terdapat tiga puluh pasang antonim dalam penelitian ini dibagi menjadi lima jenis antonim, yaitu antonim mutlak, antonim hubungan,

antonim kutub, antonim hierarkial, dan antonim majemuk, empat homonim lima hiponim dan enam polisemi.

SARAN

Pada penelitian ini peneliti berharap ada penelitian selanjutnya dari BMDS dari berbagai aspek kebahasaan. Peneliti juga berharap hasil penelitian tentang relasi makna ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan tentang relasi makna dan satu diantara bahasa Melayu yang terdapat di Kalimantan Barat.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Semantik I*. Bandung: PT. Refika Adiatma.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putu, Wijana. 2011. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa.

**RELASI MAKNA ADJEKTIVA DAN NOMINA
DALAM BAHASA MELAYU DIALEK SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
YUNITA MUHARDIASIH
NIM F11412009**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**